

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Yayasan adalah kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi dan dilihat dari segi kegiatannya, lebih tampak sebagai lembaga sosial. Sejak awal sebuah yayasan didirikan bukan untuk mencari keuntungan, akan tetapi tujuannya adalah untuk membantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain. Yayasan itu didirikan tidak untuk mencari keuntungan dalam arti memperbesar kekayaan pendirinya tetapi untuk tujuan tertentu bisa sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Keberadaan yayasan pada dasarnya merupakan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang menginginkan adanya wadah atau lembaga yang bersifat dan bertujuan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Menurut UU No. 16 tahun 2001 tentang yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan (Bastian,2007). Yayasan yang sering ditemui adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan yaitu menyelenggarakan sekolah.

Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan dan diharapkan bisa menjadikan

masyarakat yang lebih maju, oleh sebab itu sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda. Pendidikan di Indonesia lebih banyak sekolah swasta dari pada sekolah negeri. Sekolah di kabupaten Sidoarjo berdasarkan penelitian pada tahun 2012 ada 1017 sekolah swasta terdiri atas: taman kanak-kanak ada 732, sekolah dasar ada 71, sekolah menengah ke atas ada 103 dan di sekolah menengah ke atas ada 111. Sedangkan sekolah negeri hanya ada 546 yang terdiri atas: sekolah dasar 483, sekolah menengah ke atas ada 46 dan di sekolah menengah ke atas ada 17, dengan demikian data ini menunjukkan bahwa peran yayasan untuk pendidikan masih sangat strategis dan dominan. Sekolah swasta diselenggarakan oleh non-pemerintah dan penyelenggaranya berupa yayasan pendidikan yang sampai saat ini badan hukum penyelenggara pendidikan masih berupa rancangan peraturan pemerintah, maka dari itu dibutuhkannya yayasan untuk menggerakkan pendidikan karena pemerintah belum mampu menjangkau tetapi di sisi lain harus dikontrol supaya kualitas pendidikan memenuhi standar minimal. Menurut UU tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan ada 8 standar pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan. Tetapi salah satunya yang paling penting adalah

standar sarana dan prasarana karena sarana dan prasarana itu bisa menjadi investasi jangka panjang, biasanya sekolah yang dikelola yayasan mempunyai kesulitan karena ada dana yang besar untuk itu, sehingga memerlukan manajemen aset yang bagus.

Sekolah yang baik itu memiliki aset yang bagus. Menurut Standar Nasional Pendidikan itu harus memiliki lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi yang disebut sarana dan prasarana. Oleh sebab itu yayasan yang mengelola sekolah perlu melakukan Manajemen Berbasis Sekolah atau selanjutnya akan disebut MBS. MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepala sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah (Mulyasa, 2005).

Riset mengenai pengelolaan aset di sekolah pernah diteliti oleh Yunita dan Yustikasari (2007). Aset merupakan

bagian dari sarana dan prasarana pendukung pendidikan. Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki wewenang dan hak penuh dalam mengelola aset yang dimiliki. Aset yang dimiliki SMA/SMK membutuhkan perlindungan agar aset tersebut dapat di pergunakan sesuai dengan masa manfaatnya dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Masalah yang muncul pada SMA/SMK adalah seringkali aset yang dimiliki oleh sekolah tidak terdata dengan baik akibat tidak diadmitrasikannya semua aset baik hasil dari pengadaan yang dilakukan oleh sekolah atau pemerintah. Bentuk perlindungan aset di sekolah baru sebatas untuk menjaga dari kehilangan dan kerusakan. Karena tanggung jawab aset diserahkan sepenuhnya oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana saja, sehingga perlindungan asetnya tidak berjalan secara maksimal.

Riset mengenai pengelolaan akuntansi yang bergerak di bidang sekolah oleh Kurniawati dan Sayuti (2013) menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu subsistem dari sistem Pendidikan Nasional yang memainkan peran sangat strategis bagi terwujudnya tenaga kerja terampil nasional. Permasalahannya adalah sekolah kejuruan membutuhkan biaya yang sangat besar dalam hal fasilitas praktik berupa gedung, mesin-mesin, peralatan dan fasilitas pendukung praktik lainnya

serta biaya operasional yang tinggi. Prasarana dan sarana pendidikan yang kurang memadai yang menjadi kendala sekolah kejuruan untuk berkembang lebih maju, selain itu menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang kurang terpelihara, kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, tidak semua guru mau menggunakan sarana dan prasarana pendidikan, kurang tersedianya ruang untuk menyimpan sarana prasarana dan minimnya keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, sehingga perlu suatu manajemen dan atau pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti bagaimana pengelolaan aset di bidang persekolahan yang akan dilakukan pada Yayasan pendidikan Cendekia di Sidoarjo. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sejak tahun 1998. Sekolah ini menemui beberapa permasalahan manajemen sarana dan prasarana serta perhitungan biayanya, sedangkan manajemen sarana dan prasarana harus sesuai dengan standar nasional pendidikan.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut”  
Bagaimana mengguraikan permasalahan dan memberikan solusi yang berkaitan dengan pelaporan pengelolaan aset (sarana dan prasarana )?

## **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui permasalahan dan penyelesaian tentang pelaporan pengelolaan aset di organisasi nirlaba.

## **1.4. Manfaat penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat akademis:**

Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mendapat wawasan pembanding yang baik mengenai lebih memahami lagi tentang cara mengelolah manajemen aset. Serta dapat dapat meningkatkan motivasi guna memiliki pengetahuan yang lebih luas dan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Manfaat praktis:

Bagi sekolah (TK, SD, SMP, SMA) merupakan solusi yang sangat baik karena pihak sekolah bisa lebih memahami dalam mengelolah aset yang benar. Selain itu juga dapat menjadi tujuan penelitian dan masukan bagi sekolah lainnya agar menjadi lebih baik.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi disajikan dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab pertama akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2: TINJUAN PUSTAKA**

Bab kedua akan dijelaskan tentang landasan teori yang diambil dari literature-literatur terkait dengan penelitian terdahulu, teori yang akan dibahas dan kerangka berpikir.

#### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga akan dikemukakan desain penelitian, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan dan teknik analisis data.

**BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat dijabarkan mengenai gambaran umum Yayasan Cendekia Sidoarjo, pengelolaan aset, permasalahan laporan aset di LPC, solusi

**BAB 5: SIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir akan diberikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran.